



88142262



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Wednesday 12 November 2014 (morning)
Mercredi 12 novembre 2014 (matin)
Miércoles 12 de noviembre de 2014 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for paper 1.
- Answer the questions in the question and answer booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

Konser Musik Mampu Menjaring Wisatawan Asing dan Lokal

- ① Kota Jakarta memang masih menjadi primadona bagi puluhan juta penduduknya. Meskipun faktanya Jakarta sudah penuh sesak dengan gedung-gedung tinggi, mall, dan kemacetan lalu lintas, tetap saja Jakarta menjadi pilihan banyak orang datang untuk mengadu nasib dan mencari kesenangan.
- 
- ② Jakarta sekarang ini juga sudah menjadi tempat favorit para musisi mancanegara dalam menggelar konser. Jakarta konon sudah menjadi negara pilihan kedua setelah Jepang. Karena itu jugalah tak heran bila jumlah konser musisi asing kian bertambah setiap tahunnya.
 - ③ Pertambahan jumlah konser mancanegara, otomatis juga berdampak bagi pertumbuhan jumlah wisatawan asing (wisman) dan wisatawan lokal ke Jakarta. Bayangkan saja bila sebuah konser musik musisi terkenal mampu menyedot penonton hingga ribuan orang jumlahnya. Dari ribuan orang penonton konser tersebut ada sekitar 30 persen diantaranya adalah wisman. Sementara sisanya merupakan wisatawan lokal dan warga Jakarta.
 - ④ Marcel seorang Account Director B Entertainment mengatakan, konser asing sedikit banyak memberi pengaruh pada pertumbuhan wisman dan wisatawan lokal. B Entertainment pernah membuat gebrakan dengan menggelar konser David Foster "*The Hit Man*". Konser tersebut mampu menjaring perhatian ribuan orang, termasuk pula wisman yang bersedia bayar mahal demi menonton David Foster. Jadi harus diakui industri pertunjukan yakni konser bisa menjadi jembatan untuk pemerintah mempromosikan Indonesia beserta keindahannya.
 - ⑤ "Paling tidak dari setiap konser besar, 10–20 persen penontonnya adalah orang asing. Apalagi bila konser dari seorang musisi hanya berlangsung di Jakarta saja, tidak mampir ke negara Asia lainnya. Karena itu tak berlebihan rasanya bila industri musik dan pertunjukan dicap sebagai aset penting dalam sebuah negara," ungkap Marcel.
 - ⑥ Senada dengan Marcel, pengamat musik Bens Leo pun [**X**] bahwa industri musik sangat kreatif dalam [**8**] wisatawan asing serta lokal. Festival musik yang berlangsung lebih dari satu hari mau tidak mau membuat penonton yang berasal dari luar negeri dan luar Jakarta untuk [**9**]. Pengeluaran mereka untuk tinggal dan berjalan-jalan di Jakarta otomatis sudah menjadi masukan untuk pendapatan negara.

7. Sayangnya hingga kini pihak kementrian belum [– 10 –] data lengkap akan penambahan wisman dari konser musik. Demi sebuah konser, biasanya banyak penonton yang sudah [– 11 –] sejak lama untuk membeli tiket. Bahkan penonton yang juga penggemar fanatik pun rela [– 12 –] lama demi mendapatkan posisi terdepan di area festival. Dari situ saja sudah bisa menilai betapa hebatnya pengaruh industri musik pada banyak orang.

www.suarapembaruan.com (2013)

Blank page
Page vierge
Página en blanco

TEKS B

Kekayaan Tak Akan Bisa Membeli Kebahagiaan

- ❶ Pak Handoyo adalah seorang pengusaha paling kaya nomor 2 di kotanya. Pak Handoyo selalu mengajarkan pada keluarganya untuk menabung dan tidak boros. Meski mereka keluarga kaya, namun harus tetap bisa bijaksana dalam menggunakan uang dan harta yang mereka miliki.
- ❷ Kendati begitu, Pak Handoyo tahu bahwa anak-anaknya terlalu sering bergaul dengan teman-teman dari latar belakang yang sama. Oleh karena itu, Pak Handoyo ingin memberi pandangan lain pada anaknya yang mulai remaja itu.
- ❸ Suatu ketika, saat liburan sekolah tiba, ia mengajak anaknya untuk bepergian ke desa. Ia ingin menunjukkan padanya suasana pedesaan yang jauh berbeda dengan kota yang riuh dan modern. Sang anak pun melihat rumah-rumah penduduk yang sepertinya seukuran dengan garasi mobil ayahnya. Pak Handoyo mengatakan, “Lihat, Nak. Rumah-rumah ini lebih kecil dari rumah kita. Apakah kamu bisa melihat seberapa kaya mereka?”
- ❹ Sang anak melihat ke arah pemukiman yang terhampar di hadapannya. “Iya. Kita punya 1 anjing, mereka punya banyak sapi. Kita punya kolam renang, mereka punya sungai yang besar. Kita punya lampu antik di rumah, mereka setiap malam bisa melihat bulan dan bintang,” jawabnya. Kemudian sang ayah bertanya, “Lantas bagaimana?”
- ❺ Sang anak kembali menjawab, “Saat kita sering beli bahan makanan, mereka menanam dan memanen sendiri. Aku punya mainan, mereka punya teman. Kita dilindungi pagar yang tinggi dan kokoh, mereka punya tetangga yang saling menyapa. Kita punya tetangga yang punya anak seumuran denganku, tapi aku hampir tak pernah bertemu dengan mereka.”
- ❻ Mendengar jawaban ini, sang ayah tersenyum. Sang anak kemudian menyimpulkan, “Terima kasih, Ayah. Kau telah mengajarkan aku bahwa mungkin kita kaya dan punya segalanya, tapi mungkin... hidup bukan sekedar tentang semua itu.” Sang ayah mengangguk sambil tersenyum, “Bukan uang yang membuat kita bahagia. Tapi kesederhanaan kecil yang mereka miliki yang sebenarnya membuat seseorang bisa bahagia. Teman, keluarga, sosialisasi, keterbatasan, kerja keras, solidaritas, hal-hal seperti ini sebaiknya kau pelajari sejak muda.”
- ❼ “Ayah tak langsung lahir sebagai orang kaya. Ayah ingin kamu belajar bahwa kebahagiaan lebih penting dari semua yang nanti akan ayah wariskan padamu,” ujarnya. Kemapanan memang bisa mencukupi kita. Seringkali kita berusaha keras untuk mencapai kemapanan dan kemakmuran. Namun, hidup tidak selalu mengenai kemapanan. Sembari mencukupi materi, jangan lupa untuk selalu berbagi dan mengasihi. Hidup akan kosong bila kita hanya memikirkan target kerja dan materi, sementara tak diimbangi dengan tawa bahagia bersama mereka yang kita sayangi.



www.vemale.com (2013)

TEKS C

Seragam

1 Lelaki berwajah terang yang membukakan pintu terlihat takjub begitu mengenali saya. Pastinya dia sama sekali tidak menyangka akan kedatangan saya yang tiba-tiba. Dia adalah sahabat masa kecil terbaik saya. Hampir 25 tahun lalu kami berpisah karena keluarga saya harus pindah ke kota tempat kerja Ayah yang baru di luar pulau.

5 2 “Jadi, apa yang membawamu kemari?” tanyanya. “Kenangan,” jawabku. “Palsu! Kalau ini hanya soal kenangan, tidak perlu menunggu 10 tahun setelah keluargamu kembali dan menetap 30 kilometer saja dari sini.” Dia menjawab. Saya tersenyum, hanya sebentar kecanggungan di antara kami sebelum kata-kata obrolan meluncur seperti peluru-peluru.

10 3 Bertemu dengannya, mau tidak mau mengingatkan kembali pada pengalaman kami dahulu. Pengalaman yang menjadikan dia selalu lekat di ingatan saya. Malam itu saya berada di sini, memperhatikannya belajar. Lampu teplok yang menjadi penerang ruangan diletakkan di atas meja. Saat-saat seperti itu ditambah percakapan-percakapan apa saja hampir setiap malam saya nikmati. Selesai belajar, dia menyuruh saya pulang karena hendak pergi mencari jangkrik. Saya langsung menyatakan ingin ikut, tapi dia keberatan. Sering memang saya mendengar anak-anak beramai-ramai berangkat ke sawah mencari jangkrik. Jangkrik-jangkrik yang diperoleh nantinya dapat dijual atau hanya sebagai koleksi. Dari apa yang saya dengar itu, proses mencarinya sangat menyenangkan. 20 Sayang, Ayah tidak pernah membolehkan saya. Tapi malam itu saya nekat dan sahabat saya itu akhirnya tidak kuasa menolak.

25 4 “Tidak ganti baju?” tanya saya heran begitu dia langsung berangkat. Itu hari Jumat. Seragam coklat Pramuka yang dikenakannya sejak pagi masih akan dipakai untuk bersekolah sehari lagi. Saya tahu, dia memang tidak memiliki banyak pakaian sehingga seragam sekolah biasa dipakai kapan saja. Tapi memakainya untuk pergi ke sawah mencari jangkrik, rasanya sangat-sangat tidak elok.



30 5 Sambil menggerutu tidak senang, saya mengambil alih obor dari tangannya. Kami lalu berjalan sepanjang galengan besar. Di kejauhan, terlihat beberapa titik cahaya obor milik para pencari jangkrik selain kami. Rasa hati jadi tenang. Musim kemarau, tanah persawahan yang pecah-pecah, gelap yang nyata ditambah angin bertiup di areal terbuka memang memberikan sensasi aneh. Saya merasa tidak akan berani berada di sana sendirian.

.....

40 ⑥ Kami turun menyusuri petak-petak sawah, dalam beberapa menit dua ekor jangkrik telah didapat dan dimasukkan ke dalam bumbung yang terikat di pinggang sahabat saya itu. Saya mengikuti dengan antusias, tapi sandal jepit saya menyulitkan karena berkali-kali terlepas, tersangkut. Tunggak batang-batang padi yang tersisa pun bisa menelusup dan menyakiti telapak kaki. Tapi melihat dia tenang-tenang saja walaupun tak memakai alas kaki, saya tak mengeluh karena gengsi.

45 ⑦ Rasanya belum terlalu lama kami berada di sana dan bumbung baru terisi beberapa ekor jangkrik ketika tiba-tiba angin berubah arah. Lidah api bergoyang menjilat wajah saya, saya kaget dan pantat obor itu justru saya angkat tinggi-tinggi sehingga minyak mendorong sumbunya terlepas. Api dengan cepat berpindah membakar punggung saya!

50 ⑧ “Berguling! Berguling!” terdengar teriakannya sembari melepaskan seragam coklatnya untuk dipakai menyabet punggung saya. Saya menurut dalam kepanikan. Sulit dilukiskan rasa takut yang saya rasakan. Malam yang saya pikir akan menyenangkan justru berubah menjadi teror yang mencekam!

55 ⑨ Ketika akhirnya api padam, saya rasakan pedih yang luar biasa menjalar dari punggung hingga ke leher. Baju yang saya kenakan habis sepertiganya, sementara sebagian kainnya yang gosong menyatu dengan kulit. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya. Saya mulai menangis dan menggigil antara kesakitan dan kedinginan. Sayang, tidak ada seorang pun yang mendekat, sadar saya membutuhkan pertolongan secepatnya, dia menggendong saya di atas punggungnya lalu berlari sembari membujuk-bujuk saya untuk tetap tenang. Napasnya memburu kelelahan, tapi rasa tanggung jawab yang besar seperti memberinya kekuatan berlipat.

60 ⑩ Sesampai di rumah bukan lain yang didapatnya kecuali caci maki Ayah dan Ibu. Pipinya sempat pula kena tampar Ayah yang murka. Saya langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan. Seragam coklat Pramuka yang melingkupi tubuh saya disingkirkan entah ke mana oleh mantri. Dari yang saya dengar, dia beberapa kali dia terpaksa membolos di hari Jumat dan Sabtu karena belum mampu membeli ganti seragamnya.

65 ⑪ “Salahmu sendiri, tidak minta ganti,” kata saya selesai kami mengingat kejadian itu. “Mengajakmu saja sudah sebuah kesalahan. Aku takut ayahmu bertambah marah nantinya. Ayahku tidak mau mempermasalahakan tamparan ayahmu, apalagi seragam itu. Dia lebih memilih membelikanku seragam yang baru walaupun harus menunggu beberapa minggu.”

70 ⑫ Kami tertawa dan tertawa seakan-akan seluruh rentetan kejadian yang akhirnya menjadi pengingat abadi persahabatan kami itu bukanlah sebuah kejadian meloloskan diri dari maut karena waktu telah menghapus semua kengeriannya.

75

.....

<http://cerpenkompas.wordpress.com> (2012)

TEKS D

Ngafe: Nyari Minum atau Nyari WiFi?

- ❶ Maraknya penggunaan smartphone dan social media di kalangan masyarakat berimbas kepada tuntutan jaringan internet di mana-mana. Dengan boomingnya new lifestyle – nongkrong di cafe – sebagai identitas gaul kawula muda, para pebisnis pun melihat kesempatan gemilang ini dan menghadirkan fasilitas baru pada cafe mereka yakni: *free WiFi*.



Sekarang ini sangat jarang dijumpai sebuah cafe tanpa fasilitas WiFi. Bagi para pemilik cafe, WiFi berarti tambahan konsumen. Bagi para konsumen, WiFi berarti gaul.

- ❷ Mengapa demikian? Jika dilihat dari lonjakan jumlah pengguna smartphone di pasaran, kita dapat melihat bahwa kepemilikan smartphone saat ini sudah dianggap sebagai kebutuhan primer. Dengan adanya keterbukaan masyarakat terhadap teknologi, internet sebagai “mata dan otak dunia” secara pasti juga akan menjadi kebutuhan primer dari masyarakat. “Kemultifungsian” internet mulai dari sumber informasi hingga ajang pencarian teman menjadi santapan harian masyarakat peradaban yang telah “melek teknologi”. Sebagai bukti, hampir semua pemegang smartphone pasti memiliki akun di jejaring sosial. Entah itu hanya satu akun, atau mungkin satu akun di setiap jejaring sosial yang ada di dunia maya.
- ❸ Konsumsi masyarakat akan jaringan internet tak terbatas waktu dan tempat. Hal ini memberi kontribusi kepada keberadaan teknologi WiFi yang sekarang marak diadakan di mana-mana. Di mana ada WiFi, di situ akan banyak orang berkumpul. Hal ini dimanfaatkan menjadi peluang bisnis yang akhirnya melahirkan cafe dengan fasilitas WiFi yang menjamur di berbagai tempat. Secara khusus jika kita melihat kawula muda, internet yang mereka gunakan sebagian besar persentasenya disumbangkan kepada social media. Seberapa sering anda menggunakan social media akan disetarakan dengan tingkat seberapa gaulkah anda.
- ❹ Pada akhirnya hal ini akan memberikan dampak pula kepada fungsi sebuah cafe. Cafe yang hakikatnya tercipta sebagai tempat bersantai dan minum minuman serta makan makanan ringan beralih fungsi sebagai hotspot. Sebagai contoh, kebanyakan mahasiswa sekarang ini gemar mengerjakan tugas-tugas perkuliahan mereka di cafe-cafe sekitar kampus. Jika ditanya alasannya, seringkali mereka akan menjawab, “Soalnya ada wifinya.” Cafe tanpa hotspot tidak akan terlihat menarik dan menjadi pilihan jika dibandingkan dengan cafe yang dengan label “*free WiFi*” atau “hotspot” terpampang di bagian depan.

- 5 Pergeseran fungsi ini terus terang tidak begitu mencolok tapi bisa dirasakan. Cafe dengan hotspot berkoneksi cepat akan ramai dikunjungi, sedangkan cafe tanpa akses internet gratis akan "menunggu waktu" untuk gulung tikar. Fenomena ini dapat dijadikan ajang pengerukan keuntungan bagi pemilik bisnis, akan tetapi tetap saja, bagi sebagian orang makanan dan minuman khas dari sebuah cafe tetaplah nomor satu. Maka, pengadaan WiFi dapat dijadikan tambahan keuntungan, tapi jangan lupakan esensi awal pembangunan cafe Anda.



<http://travel.kapanlagi.com> (2013)

TEKS E

SDN Karah III Siap Sosialisasikan Tema SES 2013 Konservasi Air ke Warga Sekolah



- ❶ Konservasi Air di Sekolah menjadi tema Surabaya Eco School 2013 yang memberikan warna beda dalam setiap kegiatan lingkungan di sekolah. Salah satunya seperti yang dialami oleh SDN Karah III yang berkesempatan mendapatkan pembinaan lingkungan pra Eco School di sekolahnya.
- ❷ Sekolah yang berada di jalan Karah tersebut berkomitmen akan memulai melakukan kegiatan konservasi air di lingkungan sekolah. Semacam memperbanyak pembuatan lubang resapan, sosialisasi penghematan air, dan penanaman pohon. “Semua warga sekolah siap untuk dilibatkan dalam realisasi rencana tersebut,” terang Dion, pembina lingkungan hidup.
- ❸ Tidak hanya itu saja, sedikitnya 40 orang siswa juga akan menggiatkan kembali kegiatan lingkungan seperti memilah sampah kertas dan gelas plastik untuk dijual. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu mendanai kegiatan lingkungan. Rania juga mengajak teman-teman satu timnya untuk membawa sampah kardus atau yang jenis lainnya dari rumah dibawa ke sekolah, karena dia menganggap kalau habis Lebaran¹ banyak sampah masih bisa dijual. Selain menggiatkan kegiatan pengolahan sampah, mereka juga berencana memberikan sosialisasi tentang keikutsertaan sekolah dalam program yang bertemakan konservasi air ini.
- ❹ Revani, siswa kelas 5 juga berharap agar seluruh warga sekolah dapat berpartisipasi dalam program ini dan lebih peduli lingkungan. Menurut Dyah, salah satu upaya konservasi air adalah dengan menanam pohon. “Menanam pohon itu penting karena kalau tidak ada pohon maka air tidak bisa meresap ke tanah. Bisa menyebabkan banjir dimana-mana. Kalau tidak ada air pohon juga mati. Kalau mati maka manusia tidak bisa bernafas begitu juga makhluk hidup lainnya,” terangnya.
- ❺ Dalam kegiatan ini, Tunas Hijau² mengajak kader lingkungan untuk mengolah sampah kertas yang menjadi salah satu potensi lingkungan di sekolah. Kader lingkungan tampak antusias mencoba membuat kertas daur ulang. “Saya ingin mencoba sekali lagi. Ternyata seru kak, bisa blender dan mengubah kertas bekas menjadi kertas baru,” terang Rinjal Athoillah, ketua kader lingkungan.



- ⑥ Demi keinginannya tercapai, Rinjal akan mengajak teman-teman mengumpulkan sampah kertas lalu dijual sampai terkumpul dana. “Kemudian kami akan beli alat cetak daur ulang kertas,” sahutnya. Mereka pun berencana untuk membuat kertas daur ulang sebanyak – banyaknya untuk kemudian dijadikan notes. “Notesnya nanti akan kami jual kepada teman-teman kak,” imbuh Rinjal.

<http://surabayaecoschool.tunashijau.org> (2013)

¹ Lebaran: Eid Mubarak

² Tunas Hijau: organisasi lingkungan hidup non-profit